

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yaitu suatu teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder untuk digunakan dalam menyusun sebuah penelitian sehingga memperoleh data-data yang digunakan.

Pengertian Metode Penelitian menurut Sugiyono (2019:2) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Sedangkan menurut Sunyoto (2013:19) yang dimaksud metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematis. Karena dengan urutan proses analisis data dapat diketahui secara cepat dan membantu pemahaman maksud dari penelitian”.

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus di tempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan metode deskriptif verivikatif. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang

alamiah. Tetapi penulis melakukan penelitian dengan pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuesioner, wawancara dan sebagainya.

Pengertian penelitian survey menurut Sugiyono (2019:15) adalah:

“Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara, terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).”

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan oleh yang akan diteliti, dianalisis dan dikaji. Menurut Sugiyono (2019:5) pengertian dari objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan daerah, sistem akuntansi keuangan daerah dan kualitas laporan keuangan daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah (BPKAD) dan Inspektorat Kabupaten Garut.

3.1.2 Unit Penelitian

Unit analisis dalam penelitian ini adalah bagian-bagian keuangan yang terdapat pada Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah (BPKAD) dan inspektur dan auditor pada Inspektorat Kabupaten Garut yang berhubungan dan adanya keterkaitan dengan kualitas laporan keuangan daerah.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara.

Menurut Sugiyono (2019: 156) Instrumen penelitian adalah:

“Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Instrumen penelitian ini yaitu memiliki peranan serta kegunaan yang sangat penting dikarenakan bila kita tidak mempunyai instrumen dalam mendapatkan data penelitian, maka dapat mengakibatkan kita salah dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian serta mengalami kesulitan dalam melakukan pengelompokan dan pengolahan data yang relevan dalam penelitian tersebut.

Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Adapun secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Menurut Sugiyono (2019:146) pengertian Skala Likert adalah sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.1.4 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif, dikarenakan adanya variabel-variabel yang akan dianalisis hubungan dan tujuannya untuk dapat menggambarkan secara akurat, factual, dan juga terstruktur tentang fakta yang terjadi di lapangan serta hubungan antar variabel yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2019:64) pendekatan deskriptif yaitu sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif adalah rumusan masalah yang berkenaan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri. Baik hanya terhadap satu variabel atau lebih”.

Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh penulis, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan mengenai pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah (BPKAD) dan Inspektorat Kabupaten Garut.

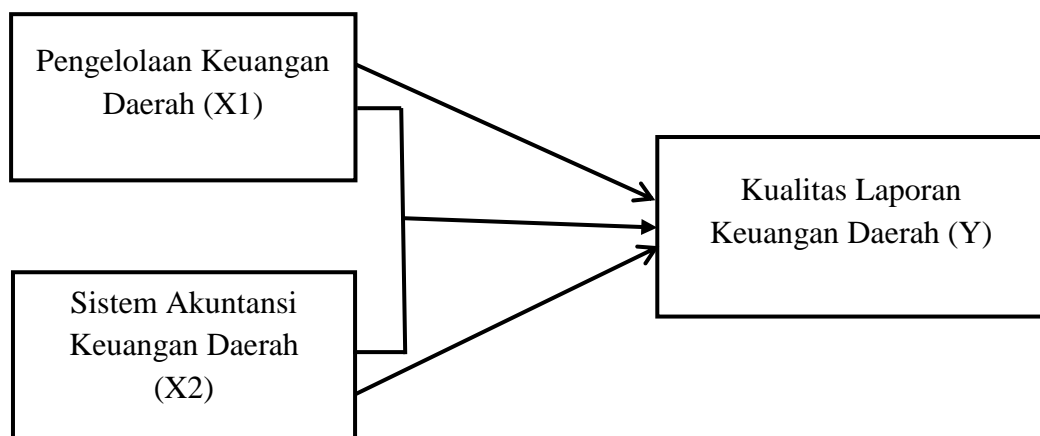
Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2019:65) yaitu sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode verifikatif untuk menjelaskan pengaruh pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah (BPKAD) dan Inspektorat Kabupaten Garut.

3.1.5 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul penelitian ini yaitu: “Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah”, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan daerah (X1) dan sistem akuntansi keuangan daerah (X2). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan daerah (Y), maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digunakan secara sistematis sebagai berikut :

$$Y = f(x_1, x_2)$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan

F = Fungsi

x_1 = Pengelolaan Keuangan Daerah

x_2 = Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2019:68) yang dimaksud definisi variabel yaitu sebagai berikut:

“Definisi dari variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2019:69) bahwa yang dimaksud dengan variabel independen adalah sebagai berikut:

“Variabel independen atau variabel bebas (*Independent variabel*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen/terikat”.

Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yang diteliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pengelolaan Keuangan Daerah

Pengertian pengelolaan keuangan daerah menurut Baldic Siregar (2015:11), adalah sebagai berikut:

“Pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah.”

b. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Pengertian sistem akuntansi keuangan daerah menurut Abdul Halim dan Syam (2012:43), adalah sebagai berikut:

“Sistem akuntansi keuangan daerah adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas pemerintah daerah (kabupaten, kota atau provinsi) yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak eksternal entitas pemerintah daerah yang memerlukan”.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019:69) bahwa yang dimaksud dengan variabel dependen yaitu:

“Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian variabel dependen yang diteliti adalah mengenai kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Menurut Erlina Rasdianto (2013:146), Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah sebagai berikut:

“Kualitas laporan keuangan daerah adalah suatu hasil dari proses, pengidentifikasian, pengukuran, dan transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas akuntansi yang ada dalam suatu pemerintah daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengembalian keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan”.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan dan menjelaskan konsep, dimensi, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dengan penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai “Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah”. Agar lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Independen (X1)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
Pengelolaan Keuangan Daerah (X1)	“Pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah.”	Prinsip-prinsip pengelolaan keuangan daerah meliputi : 1. Akuntabilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Akuntabilitas mensyaratkan bahwa pengambil keputusan berperilaku sesuai dengan mandat atau amanah yang di terimanya. - Kebijakan yang dihasilkan harus dapat diakses dan dikomunikasikan secara vertikal maupun horizontal dengan baik. 	Ordinal	1-2
	Baldric Siregar (2015:11)	2. Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan keuangan daerah harus dipercayakan kepada staf yang memiliki integritas. - Pengelola keuangan daerah harus memiliki kejujuran yang tinggi, sehingga kesempatan untuk korupsi dapat diminimalkan. 	Ordinal	3-4

		3. Transparansi	<ul style="list-style-type: none"> - Prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui informasi seluas-luasnya tentang keuangan daerah. - Mudah mendapatkan akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan daerah. 	Ordinal	5-6
		4. Pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan keuangan daerah harus sering dievaluasi. - Pengelolaan keuangan daerah mampu dibandingkan antara yang dianggarkan dengan yang dicapai. 	Ordinal	7-8
		5. <i>Value For Money</i> Sumber : Mardiasmo (2018:105), Chabib Soleh dan Heru Rochmansjah (2010:10)	<ul style="list-style-type: none"> - Indikasi keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi adalah terjadinya peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin baik. - Pengelolaan keuangan daerah harus di dasari oleh efektif, efisien dan ekonomis. 	Ordinal	9-10

Tabel 3.2
Operasional Variabel Independen (X2)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2)	“Sistem akuntansi keuangan daerah adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas pemerintah daerah (kabupaten, kota atau provinsi) yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak eksternal entitas pemerintah daerah yang memerlukan”.	Unsur-unsur dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah sebagai berikut :	<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian sistem akuntansi keuangan yang digunakan sudah memenuhi Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). - Prosedur pencatatan transaksi dilakukan berdasarkan standar pencatatan akuntansi pada umumnya. - Kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran dalam bentuk bukti transaksi dan bukti pencatatan 	Ordinal	11-15
		1. Pencatatan			

	<p>Sumber:</p> <p>Abdul Halim dan Syam (2012:43)</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan ayat jurnal penyesuaian - Penyusunan kertas kerja atau neraca lajur - Pembuatan ayat jurnal penutup - Pembuatan neraca saldo setelah penutupan - Pembuatan ayat jurnal pembalik - Adanya kedisiplinan dalam pembukuan data keuangan. 		
		<p>3. Pelaporan</p> <p>Sumber:</p> <p>Abdul Halim (2014:44), Dedi Nordiawan (2010:201) dan Dwi Ratmono dan Mahfud Sholihin (2017: 59).</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Laporan keuangan dilaporkan secara periodik. - Pertanggungjawaban pelaksanaan APBD, entitas pelaporan menyusun laporan keuangan. 	Ordinal	23-24

Tabel 3.3
Operasional Variabel Dependen (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indiaktor	Skala	No
Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y1)	<p>“Kualitas laporan keuangan daerah adalah suatu hasil dari proses, pengidentifikasian, pengukuran, dan transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas akuntansi yang ada dalam suatu pemerintah daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggung jawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan”.</p> <p>Sumber Erlina Rasdianto (2013:146)</p>	1. Relevan	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki manfaat umpan balik. - Memiliki manfaat prediktif. - Tepat waktu. - Lengkap. 	Ordinal	25-28
		2. Andal	<ul style="list-style-type: none"> - Penyajian jujur. - Dapat diverifikasi. - Netralitas. 	Ordinal	29-31
		3. Dapat dibandingkan.	<ul style="list-style-type: none"> - Konsistensi. - Komparatif. - Informasi yang termuat dalam laporan keuangan dapat dibandingkan dengan entitas pelaporan lainnya dan laporan keuangan periode sebelumnya. 	Ordinal	32-34
		4. Dapat	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi yang disajikan dalam 		

		dipahami. Sumber : Abdul Hafiz Tanjung (2013:14), Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 Indra Bastian (2010:48), dan Dwi Ratmono dan Mahfud (2017:15)	laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna. - Pengguna informasi diasumsikan memiliki pengetahuan atau wawasan yang luas mengenai standar akuntansi yang berlaku.	Ordinal	35-36
--	--	--	---	---------	-------

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala Likert. Penggunaan Skala Likert menurut Sugiyono (2019:146) adalah:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Sugiyono (2019:146) mengemukakan bahwa:

“Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan rasio.”

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, Sugiyono (2019:146) menyatakan skala ordinal sebagai berikut:

“Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang diukur.”

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:126) bahwa pengertian populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan.”

Sesuai dengan topik penelitian ini populasi penelitiannya adalah subjek yang berhubungan dengan Pengelolaan Keuangan Daerah dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah yaitu pada Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah (BPKAD) dan Inspektorat Kabupaten Garut.

Populasi dalam penelitian ini adalah 40 orang, yaitu oleh PPK-SKPD (Pejabat Penatausahaan Keuangan-SKPD) yang terdiri dari kepala badan dan subbagian akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Garut berjumlah 17 orang serta inspektur dan auditor yang melakukan review atas laporan keuangan pemerintah daerah pada Inspektorat Kabupaten Garut yang berjumlah 23 orang Dengan demikian, maka populasi yang digunakan penulis berjumlah 40 orang yang berhubungan langsung dengan Kualitas Pelaporan Keuangan di Inspektorat Kabupaten Garut.

Menurut Sugiyono (2019:127) pengertian sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh anggota populasi yang berjumlah 40 orang. Sehingga teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh/sensus.

Menurut Sugiyono (2019:129) yang dimaksud sampling jenuh:

“Teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel.

Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.”

Selanjutnya menurut Sugiyono (2019:134) yang dimaksud sensus yaitu:

“Sensus adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh populasi dijadikan sampel semua.”

Dengan demikian, penulis dalam penelitian ini tidak memberikan hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Oleh karena itu sampel yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini yang dilakukan hanya PPK-SKPD (Pejabat Penatausahaan Keuangan-SKPD) yang terdiri dari 17 orang responden yaitu kepala badan dan subbagian akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah (BPKAD) serta 23 orang responden yaitu inspektur dan auditor yang melakukan review atas laporan keuangan daerah pada Inspektorat Kabupaten Garut sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 40 orang.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2019:296) Data primer yaitu sebagai berikut:

“Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019:296) Data sekunder yaitu sebagai berikut:

“Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Dalam penelitian ini penulis yaitu menggunakan data primer, selain itu penelitian ini juga menggunakan data yang berasal dari literatur seperti penelitian sebelumnya, dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti juga dari hasil menyebarkan kuesioner. Kegunaan literatur ini untuk memperoleh sebanyak mungkin data atau informasi yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:194) yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data yaitu :

“Teknik pengumpulan data adalah cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini.”

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tiga cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*), Kepustakaan (*Library Research*), dan Riset Internet (*Online Research*). Yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

- a. Pengamatan Langsung (*Observation*), pengamatan langsung merupakan teknik dalam pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan guna memperoleh informasi yang mendukung dan diperlukan dalam penelitian.
- b. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pernyataan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Badan Pengelolaan Keuangan Aset daerah (BPKAD) dan Inspektorat Kabupaten Garut, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku, jurnal, peraturan perundang-undangan, surat kabar, artikel, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang di teliti yaitu Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang

diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Riset Internet merupakan teknik pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari situs-situs internet yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Sehubungan dengan keterbatasan sumber referensi dari perpustakaan yang ada, penulis melakukan *browsing* guna mendapatkan referensi yang dipercaya, seperti jurnal internasional, ataupun pada situs-situs terkait guna memperoleh tambahan literatur terpercaya lainnya yang dibutuhkan.

3.5 Metode Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian yang berupa proses dari penyusunan dan pengelolaan data yang berguna untuk menafsirkan data yang telah di peroleh. Menurut Sugiyono (2019:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:357) yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif merupakan analisis yang mengemukakan tentang data diri responden, yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner. Kemudian, data yang diperoleh dari jawaban responden tersebut dihitung persentasinya.”

Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel populasi. Analisis deskriptif dalam penelitian ini pada dasarnya mengemukakan proses transformasi data penelitian sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Setelah adanya analisis data antara data di lapangan kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan.

Setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki nilai yang berbeda, yaitu:

Tabel 3.4
Ukuran Jawaban Kuesioner

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data untuk disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel independen dan variabel dependen, maka analisis yang

digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata (*mean*) digunakan sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum y_i}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata

$\sum x_i$ = Jumlah nilai X ke- i sampai ke- n

$\sum y_i$ = Jumlah nilai Y ke- i sampai ke- n

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing penulis ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dilakukan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah.

- a. Untuk variabel x_i , Pengelolaan Keuangan Daerah dengan 10 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 sedangkan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $10 \times 5 = 50$
- Nilai terendah $10 \times 1 = 10$

Lalu kelas interval sebesar $((50-10)/5) = 8$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pedoman Kategorisasi Pengelolaan Keuangan Daerah

Nilai	Kriteria
10 – 17	Tidak Baik
18 – 25	Kurang Baik
26 – 33	Cukup Baik
34 – 41	Baik
42 – 50	Sangat Baik

- b. Untuk variabel x_2 , Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan 16 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 sedangkan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $14 \times 5 = 70$
- Nilai terendah $14 \times 1 = 14$

Lalu kelas interval sebesar $((70-14)/5) = 11,2$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.6
Pedoman Kategorisasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Nilai	Kriteria
14 – 25,1	Tidak Memadai
25,2 – 36,3	Kurang Memadai
36,4 – 47,5	Cukup Memadai
47,6 – 58,7	Memadai
58,8 – 70	Sangat Memadai

c. Untuk variabel y_1 , Kualitas Laporan Keuangan dengan 12 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 sedangkan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $12 \times 5 = 60$
- Nilai terendah $12 \times 1 = 12$

Lalu kelas interval sebesar $((60-12)/5) = 9,6$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.7
Pedoman Kategorisasi Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Nilai	Kriteria
12 – 21,5	Tidak Berkualitas
21,6 – 31,1	Kurang Berkualitas
31,2 – 40,7	Cukup Berkualitas
40,8 – 50,3	Berkualitas
50,4 – 60	Sangat Berkualitas

3.6 Metode Transformasi Data

Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan transformasi data dengan mengubah data ordinal menjadi interval, metode transformasi yang digunakan yakni *Method of Succesive Interval* (MSI). Langkah-langkah menggunakan MSI adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1,2,3,4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan cara menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value = SV*) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi)
7. Menentukan skala (*Scale Value = SV*) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area below upper limit} - \text{Area below lower limit}}$$

Keterangan :

Density at lower limit = Kepadatan batas bawah

Density at upper limit = Kepadatan batas atas

Area below upper limit = Daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = Daerah di bawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *Skale Value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

Untuk menentukan nilai transformasi terdapat rumus sebagai berikut:

$$\text{Transformed scale value} = Y = SV + [SV_{min}] + 1$$

9. Nilai skala ini disebut dengan skala interval.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum membuat analisis korelasi dan regresi, hal ini untuk menguji model yang dipergunakan sudah mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka sebelumnya harus memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat tiga pengujian pada uji asumsi klasik ini, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sampel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini diperlihatkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang

baik yaitu model yang memiliki distribusi normal atau dapat mendekati normal, sehingga layak untuk dilakukan pengujian statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Mutikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santosa, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas

adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santosa (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai *absolute residual*, selanjutnya meregresikan nilai *absolute residual* diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

3.7 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Menurut Sugiyono (2019:175) Uji validasi adalah:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2019:183) yang harus dipehuni yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,30$ maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,30$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2019:183)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *product moment*

X_i = Pengelolaan Keuangan Daerah dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Y_i = Kualitas Laporan Keuangan Daerah

n = Jumlah responden (sampel)

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah perkalian Pengelolaan Keuangan Daerah dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Sebuah alat ukur atau pertanyaan dalam angket dikategorikan reliabel (andal), jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Muri Yusuf (2014:242) menyatakan:

“Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama”.

Untuk melihat realibilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 25 untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari batasan yang ditentukan yakni 0,6 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar dari batasan yang ditentukan yakni 0,6 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$a = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t}\right)$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (2014:178)

Keterangan:

a = Koefisien realibitas

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap item

S_t = Varians total

3.8 Analisis Korelasi dan Regresi

3.8.1 Analisis Korelasi Parsial *Pearson Product Moment*

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol).

Menurut Sugiyono (2019:246) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

x_i = Pengelolaan Keuangan Daerah dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

y_i = Kualitas Lapoaran Keuangan Daerah

n = Banyaknya sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus diatas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara X1 dan X2 terhadap Y.

2. Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.8
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:248)

3.8.1 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2019:257) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{ryx_1^2 + ryx_2^2 - 2ryx_1ryx_2ryx_1yx_2}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara Pengelola Keuangan Daerah dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah secara bersama-sama dengan Kualitas Laporan Keuangan Daerah

rx_1 = Korelasi product moment antara Pengelolaan Keuangan Daerah dengan Kualitas Laporan Keuangan Daerah

rx_2 = Korelasi product moment antara Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan Kualitas Laporan Keuangan Daerah

rx_1x_2 = Korelasi product moment antara Pengelolaan Keuangan Daerah dengan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini digunakan dengan melibatkan Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y) dan Pengelolaan Keuangan Daerah dan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah (X1 dan X2). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Sumber : Sugiyono (2019:277)

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan Daerah

a = Harga Y bila X=0 (Harga Konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel Kualitas Laporan Keuangan Daerah yang didasarkan pada variabel independensi. Bila b(+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X₁ = Pengelolaan Keuangan Daerah

X₂ = Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan antara variabel X1, X2, dengan variabel Y, maka dapat digunakan pedoman interpretasi data yang dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.9
Interprestasi Koefisien Regresi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2019:248)

3.9 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.9.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan statistik uji t, Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statistics* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Selanjutnya untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikan adalah dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 - r^2}$$

Sumber: Sugiyono (2019:250)

Keterangan:

t = Tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya responden

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji statistik t) yaitu sebagai berikut:

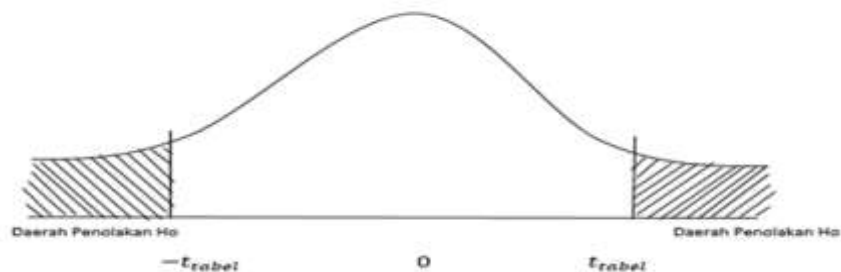
a. Untuk Variabel Pengelolaan Keuangan Daerah (X1)

- $t_{hitung} < t_{table}$ atau $t_{hitung} > -t_{table}$: maka H_0 di terima artinya tidak terdapat pengaruh pengelolaan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
- $t_{hitung} > t_{table}$ atau $t_{hitung} < -t_{table}$: maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh pengelolaan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

b. Untuk Variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2)

- t hitung $< t$ table atau t hitung $> -t$ table: maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
- t hitung $> t$ table atau t hitung $< -t$ table: maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,005 ($\alpha = 0,05$). Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

$H_{01} : \beta_1 = 0$, Pengelolaan keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, Pengelolaan keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

$H_{02} : \beta_2 = 0$, Sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, Sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berhubungan data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi.

Menurut Cooper and Schindler (2014:430), “Uji signifikansi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel, bukan dari data sensus”. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaiknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol maka H_0 diterima.

3.9.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Variance* (ANOVA). Menurut Sugiyono (2019:257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

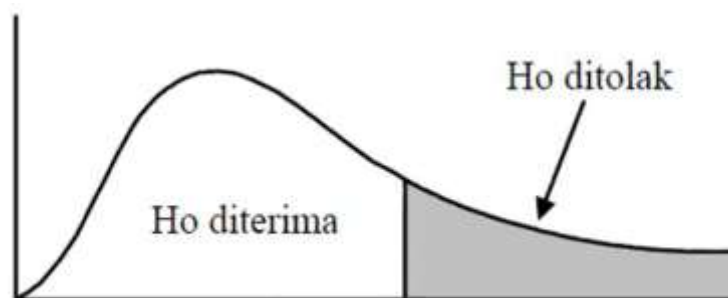
Keterangan:

- R = Koefisien korelasi ganda
- k = Jumlah variabel independen
- n = Jumlah anggota sampel
- dk = (n-k-1) derajat kebebasan

Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada Uji F :

- $F_{hitung} < F_{tabel}$: maka H_0 di tolak artinya tidak terdapat pengaruh pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
- $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka H_0 di terima artinya terdapat pengaruh pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 95% dengan tingkat signifikan kesalahan atau *error* sebesar *alpha* 5% (0,05). Penetapan tingkat signifikan antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian sosial.



Gambar 3.3

Daerah Penolakan Hipotesis Uji F

Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji Statistik F) yaitu sebagai berikut:

$H_{03} : \beta = 0$, Artinya pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

$H_{03} : \beta \neq 0$, Artinya pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

3.9.3 Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung seberapa besar koefisien determinasi dengan tujuan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besarnya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Kd = Zero\ Order \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

Zero Order = Koefisien Korelasi

β = Koefisien Beta

Sedangkan R merupakan koefisien korelasi majemuk yang mengukur berapa tinggi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang menjelaskan bersamaan dan nilainya selalu positif. Untuk langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi atau persentase hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Koefisien determinasi berada diantara kisaran nol sampai 1(satu) ($0 \leq R^2 \leq 1$) hal ini berarti jika $R^2 = 0$ maka artinya tidak ada pengaruh pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Dan jika *Adjusted* $R^2 \leq 1$ (mendekati satu) maka dapat dikatakan adanya pengaruh yang kuat antara pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah, begitupun sebaliknya jika *Adjusted* R^2 kecil atau mendekati 0 (nol) maka kecil juga pengaruh pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Persamaan koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \cdot 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi.

